

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan metode kuesioner atau angket. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan arsip Balai Besar Latihan Ketransmigrasian Yogyakarta, buku-buku ilmiah, jurnal, dan internet untuk mendukung penelitian ini.

Menurut Sekaran (2003:236) kuesioner adalah suatu susunan tertulis yang berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, biasanya dengan beberapa alternatif yang sudah ditetapkan. Asumsi subjek penelitian yang digunakan melalui penggunaan kuesioner adalah: (a) subjek merupakan orang yang paling tahu tentang keadaan dirinya, (b) apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, (c) interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Subjek penelitian adalah responden yang paling tahu tentang dirinya dan pernyataan yang diberikan dapat dipercayai. Responden penelitian ini adalah seluruh pegawai kantor Balai Besar Latihan Ketransmigrasian Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel menggunakan survei, yaitu seluruh anggota dalam populasi tersebut diambil secara keseluruhan untuk dimintai keterangan, baik secara lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan tipe penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menentukan penyebab yang pasti dari suatu masalah atau mengetahui hubungan pengaruh variabel-variabel yang ada dalam penelitian (Tjahjono, 2009:49). Penelitian ini mencoba mengungkap adanya pengaruh pengaruh kepemimpinan transformasional, faktor motivator, dan faktor *hygiene* terhadap kepuasan kerja pegawai di Balai Besar Latihan Ketrasmigrasian Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei yaitu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi lingkungan kerja, aktivitas atau perilaku pegawai di Balai Besar Latihan Ketrasmigrasian Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *participant-observer* yaitu peneliti yang mengambil peran sebagai bagian dari organisasi atau *setting* penelitian.

1. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian didefinisikan sebagai gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti; karena itu, dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2011:215). Khusus dalam penelitian sosial, populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2003:72). Populasi dipandang sebagai kelompok subjek yang memiliki karakteristik atau ciri yang sama. Kesamaan karakteristik itulah yang membedakannya dari kelompok subjek lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Balai Besar Latihan Ketrasmigrasian yang berjumlah 56 orang dan merupakan sampel jenuh yang semua anggota populasi

dijadikan sampel. Penulis menggunakan metode sensus untuk melakukan penarikan sampel yaitu seluruh anggota populasi yang dimasukkan menjadi sampel karena jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2005:96).

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah (1) variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari kepemimpinan transformasional, faktor motivator, dan faktor *hygiene*; (2) variabel terikat (*dependent*) yaitu kepuasan kerja. Definisi operasional dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut.

a. Kepemimpinan Transformasional (X_1)

Kepemimpinan transformasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemimpinan yang memiliki sifat memanusiakan pengikutnya, memperlakukan pengikutnya sebagai manusia cerdas dan terhormat, mampu 'mengelus-elus' agar memunculkan potensi insaninya secara maksimal. Sesuai dengan Bass dalam Yukl (2010:278) terdapat empat hal yang menjadi ciri pemimpin transformasional yakni *idealized influence*, *intelektual stimulation*, *inspirational motivation*, dan *individual consideration* dalam pola kepemimpinannya dalam rangka mengubah dan merevitalisasi organisasi yang diukur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diisi oleh responden. Setiap jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju diberi skor 2, netral diberi skor 3, setuju diberi skor 4, sangat setuju diberi skor 5, dengan jumlah pertanyaan 21 butir. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.

b. Faktor Motivator (X_2)

Faktor motivator berhubungan dengan aspek-aspek yang terkandung dalam pekerjaan itu sendiri. Jadi, berhubungan dengan *job content* atau disebut juga sebagai aspek intrinsik dalam pekerjaan yaitu faktor keberhasilan menyelesaikan tugas/prestasi yang diraih (*achievement*), pengakuan (*recognition*), pekerjaan itu sendiri (*work itself*), peluang untuk maju (*advancement*), dan pertumbuhan karir. Setiap jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju diberi skor 2, netral diberi skor 3, setuju diberi skor 4, sangat setuju diberi skor 5, dengan jumlah pertanyaan 14 butir. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.

c. Faktor *Hygiene* (X_3)

Faktor hygiene ini adalah faktor yang berada di sekitar pelaksanaan pekerjaan; berhubungan dengan *job context* atau aspek ekstrinsik pekerja, yaitu faktor kebijakan organisasi, pengawasan/hubungan dengan atasan, hubungan antarrekan kerja, upah/gaji dan kondisi kerja. Setiap jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju diberi skor 2, netral diberi skor 3, setuju diberi skor 4, sangat setuju diberi skor 5, dengan jumlah pertanyaan 15 butir. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.

d. Kepuasan Kerja (Y)

Kepuasan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepuasan hasil kerja seseorang pegawai selama periode tertentu dibandingkan dengan standar, target/sasaran atau kerja yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama di Balai Besar Latihan Ketransmigrasian Yogyakarta. Kepuasan tersebut diukur dari faktor supervisi, faktor gaji/upah, faktor promosi, faktor pekerjaan itu

sendiri, dan faktor rekan kerja. Tolak ukurnya menggunakan daftar pertanyaan yang diisi oleh responden. Setiap jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju diberi skor 2, netral diberi skor 3, setuju diberi skor 4, sangat setuju diberi skor 5, dengan jumlah pertanyaan 15 butir. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dilakukan melalui survei dengan kuesioner, yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang telah dibuat sedemikian rupa untuk menjangkau keterangan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Bentuk pertanyaan adalah struktur tertutup dengan lima alternatif jawaban.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengungkap aspek afektif yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang secara tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, yang respons atau jawaban subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Skala dari variabel-variabel tersebut terdiri dari beberapa item yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) yang harus direspons oleh subjek dengan alternatif lima jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Skor pada tiap-tiap item untuk mengungkap skala dari masing-masing variabel berada pada rentang lima sampai satu. Distributor skor dalam skala masing-masing variabel untuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Skor Item Skala Masing-Masing Variabel

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Responden yang memberikan penilaian dengan skor total yang tinggi pada skala mengindikasikan bahwa variabel tersebut mendapatkan persepsi yang baik/tinggi dan demikian pula sebaliknya. Pengukuran variabel-variabel tersebut dilakukan dengan mengadopsi angket dari Colette Ama Hukpati (2009) untuk item-item pernyataan terkait kepemimpinan transformasional, Amna Waheed dan Tan Teck Hong (2011) untuk item-item terkait dengan faktor motivator dan faktor hygiene, serta Ming-Tien Tsai & Chun-Cheng Huan (2008) untuk item-item pernyataan terkait dengan kepuasan kerja. Instrumen penelitian para peneliti sebelumnya tersebut telah diterjemahkan dan dimodifikasi kembali oleh penulis dengan tujuan untuk lebih dapat disesuaikan dengan kondisi objek yang diteliti. Secara terinci sebaran butir angket disajikan dalam Tabel 3.2, sedangkan instrumen secara lengkap disajikan pada Lampiran A.

Tabel 3.2
Sebaran Instrumen Penelitian

No	Variabel Laten	Dimensi	Jumlah Item	No Item Instrumen
1.	X1. Kepemimpinan Transformasional	1. pengaruh ideal	6	1 s.d 6
		2. inspirasi	6	7 s.d 12
		3. manajemen individual	6	13 s.d 18
		4. rangsangan intelektual	3	19 s.d 21
		Jumlah	21	
2.	X2. Faktor Motivator	1. prestasi yang diraih	3	22 s.d 24
		2. peluang untuk maju	2	25 s.d 26
		3. pekerjaan itu sendiri	3	27 s.d 29
		4. pengakuan	3	30 s.d 32
		5. pertumbuhan karir	3	33 dan 35
		jumlah	14	
3.	X3. Faktor Hygiene	1. kebijakan organisasi	3	36 s.d 38
		2. hubungan dengan rekan kerja	3	39 s.d 41
		3. keamanan kerja	2	42 s.d 43
		4. hubungan dengan supervisor	3	44 s.d 46
		5. gaji/upah	2	47 s.d 48
		6. kondisi kerja	2	49 s.d 50
		jumlah	15	
4.	Y. Kepuasan Kerja	1. supervisi	4	51 s.d 54
		2. rekan kerja	3	55 s.d 57
		3. upah	3	58 s.d 60
		4. promosi	2	61 s.d 62
		5. pekerjaan itu sendiri	3	63 s.d 65
		jumlah	15	
total			65	

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan survei dengan metode angket. Data dikumpulkan dengan cara menyebar kuesioner untuk mendapatkan data-data mengenai kepemimpinan transformasional, faktor motivator, dan faktor *hygiene*, dan kepuasan kerja pegawai. Jenis data yang dikumpulkan termasuk data primer

yang diperoleh dari pegawai. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner bergradasi atau bertingkat.

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji kualitas terhadap instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian perlu dilakukan sebelum peneliti menganalisis pokok permasalahan. Uji kualitas yang dimaksud adalah dengan uji validitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2011:5). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana item-item dalam instrumen mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi instrumen mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2011:45).

Dari uji validitas yang dilakukan, hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Ghozali, 2002:135). Instrumen penelitian dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen tersebut dapat mengungkapkan gejala-gejala atau bagian yang akan diukur dan memberikan gambaran tentang objek yang diteliti sehingga menunjukkan kondisi sebenarnya objek dimaksud. Kuesioner yang dijadikan instrumen penelitian yang baik harus dapat berfungsi sebagai alat pengumpul data yang tepat dan akurat. Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor yang diperoleh untuk masing-masing pertanyaan dengan skor total melalui

teknik korelasi Pearson Correlation. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan piranti lunak SPSS versi 15 for windows.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Pearson Correlation sebagai batas limit, dengan ketentuan apabila nilai korelasi $> 0,3$ menunjukkan korelasi positif antara skor total dan skor butir, maka instrumen pengukuran adalah valid. Apabila angka korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada angka kritik, butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan signifikan, demikian pula sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, yang perlu dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas mempunyai arti sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tetap bila dilakukan pengukuran kembali terhadap suatu objek yang sama (Azwar, 2011:4). Estimasi terhadap tingginya reliabilitas dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal (*internal consistency*) dengan prosedur hanya memerlukan satu kali pengenaan sekelompok individu sebagai subjek (*single trial administration*) akan diproses satu distribusi skor tes dari sekelompok subjek yang bersangkutan karena memiliki nilai praktis dan efisien yang tinggi. Sugiyono (2007:364) mengatakan bahwa hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Butir pertanyaan atau pernyataan yang diuji reliabilitasnya adalah butir-butir yang lulus dalam pengujian validitas. Uji reliabilitas menggunakan

metode pengujian Alpha Cronbach. Semakin besar nilai alpha yang dihasilkan berarti butir-butir pernyataan dalam kuesioner semakin reliabel. Adapun reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Cronbach Alpha dengan ketentuan apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, instrumen pengukuran dikatakan reliabel (Ghozali, 2002:133).

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara deskriptif dengan memaparkan objek penelitian berdasarkan karakteristik yang ada dan lebih menekankan kepada analisis secara kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data hasil penelitian yang akan dianalisis dengan tujuan menggambarkan kondisi keempat variabel yang diteliti, antara lain, kepemimpinan transformasional, faktor motivator, faktor *hygiene*, dan kepuasan kerja pegawai di Balai Besar Latihan Ketrasmigrasian Yogyakarta. Proses analisis dalam penelitian ini akan membahas item penelitian dalam kaitannya dengan identitas responden dan variabel-variabel penelitian.

c. Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda. Dalam metode ini akan digunakan metode analisis kuantitatif yang menggunakan uji statistik untuk membuktikan hipotesis yang ada. Model umum dari pembahasan masalah kepuasan kerja dan faktor-faktor yang memengaruhi menggunakan analisis regresi berganda. Alasan penggunaan analisis regresi berganda adalah bahwa analisis ini mampu

mengidentifikasi dan menjelaskan variabel-variabel bebas yang signifikan terhadap variabel terikat dan menjelaskan hubungan linier yang mungkin terdapat di antara variabel terikat dengan variabel bebas. Selain itu, analisis ini mudah dimengerti dan dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini uji regresi linier berganda yang dibahas adalah uji R^2 , uji F dan uji t. Adapun bentuk hubungannya dalam penelitian, menurut Sudjana (1996:77) adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	kepuasan kerja
a	=	konstanta
b_1, b_2, b_3	=	koefisien regresi
X_1	=	kepemimpinan transformasional
X_2	=	faktor motivator
X_3	=	faktor hygiene
e	=	<i>error</i> /kesalahan

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan piranti lunak SPSS versi 15 *for windows*.